

DAFTAR PUSTAKA

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS III DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI SDN. 25 PURUS KECAMATAN PADANG BARAT
KOTA PADANG**

TESIS



ZULFIRDA
NIM : 11242

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
KONSENTRASI PENDIDIKAN KELAS AWAL SD
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Zulfirda.2010.The increasing of the student's Mathematic result of the third class student through construction approach on Elementary School Number 25 Purus Padang Barat, Padang.The theses of Undergraduate Programme,Padang State University.

The purpose of this research is to describe the increasing of the students mathematics result of the third class students through constructivism approach on Elementary School Number 25 Purus,Padang Barat,Padang.

This research is action class research by using action research planning approach.This approach choosen since it has characteristics which is suitable with purpose of the research that is to increase student's learning mathematics result of the third class student.The procedure of action research consists of many sessions such as basic of activity circles includes : identify the beginning idea,analysis,find general problem,general planning action, develop the first action step,practice the first action step,evaluate,and review gneal planning. Based this basic circle then the writer repeated an developed it on the second action step and the third step.The subjects of this research are teacher and the third class students f SDN 25 Purus,Padang Barat,Padang.The instrument of the research is the writer herself.Analysis of data done through activities : study all collecting data,reduce daa dealed categorization action and clarification,then conclusion and verification.Otherwise additional instrument in collecting data is ; basic of observation ; note in field ; documentation and photographs.

The result of the research has done concluded like this : (1) mathematics studying with result in the beginning session to appear schemata in increasing student's motivation in learning. (2) in core session learning mathematicsthrough using constructivism approach succed in increasing students learning result (increasing the mathematics learning result pictured not only from the grade they got after answering teacher question,also to see the result in test). (3) in the last session,student's learnin math results pctured gradually increasing (pictured in increasing student's understanding and ability to find concept in counting the area and round of rectangle).

ABSTRAK

Zulfirda. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di SDN. 25 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang, Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SD dengan pendekatan konstruktivisme Di SDN. 25 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas III SD. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan terdiri atas beberapa tahap berupa siklus aktifitas dasar dalam penelitian tindakan meliputi: identifikasi ide awal, analisis, menemukan masalah umum, perencanaan umum tindakan, mengembangkan langkah tindakan pertama, melaksanakan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan merevisi perencanaan umum. Berdasarkan siklus dasar ini peneliti kemudian mengulang dan mengembangkannya pada langkah tindakan yang kedua dan langkah kegiatan ketiga. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 25 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Analisis data dilakukan dengan kegiatan: menelaah seluruh data yang dikumpulkan, mereduksi data yang melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklarifikasian, selanjutnya menyimpulkan dan verifikasi. Adapun instrument penunjang untuk pengumpulan data yaitu; pedoman observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan foto.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar matematika pada tahap kegiatan awal untuk membangkitkan skemata meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (2) Pada tahap kegiatan inti pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme berhasil meningkatkan hasil belajar siswa (peningkatan hasil belajar matematika tersebut tergambar tidak saja dari nilai yang mereka dapat setelah menjawab pertanyaan guru, juga untuk melihat hasil akhir dalam bentuk tes). (3) Pada tahap kegiatan akhir, hasil belajar matematika siswa terlihat meningkat secara bertahap (tergambar dalam peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa untuk menemukan konsep menghitung keliling luas persegi dan persegi panjang).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam peneliti persembahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari lembah jahiliah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang. Adapun penelitian serta penulisan yang dimaksud berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III dengan Pendekatan Konstruktivisme di SDN 25 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang”**.

Dalam menyelesaikan tugas ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, karenanya dalam kesempatan ini peneliti berkesempatan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak antara lain:

1. Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed, dan Dr. Mardiah Harun, M.Ed sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi dan kontribusi sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Fauzan M.Pd, M.Sc; Prof. Dr. Gusril M.Pd dan Dr. Farida F M.Pd, M.T selaku kontributor dan dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf tata usaha dan karyawan/ti

perpustakaan yang ikut membantu kelancaran administrasi penyelesaian tesis ini.

4. Para Dosen di lingkungan program Pascasarjana (S2) Universitas Negeri Padang, dan seluruh karyawan/ti di lingkungan PPs UNP turut pula memberikan kontribusi bagi selesainya penelitian tesis ini.
5. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SD Negeri 25 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang yang telah memberi peluang peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Pendidikan Dasar khususnya angkatan 2008 yang telah membantu dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh keluarga yang memberi izin, dorongan, semangat, dan fasilitas serta doa restu yang penuh keikhlasan yang menjadi motivasi utama kelancaran peneliti dalam penelitian dan penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberi imbalan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari penelitian dan penulisan tesis ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Padang, Desember 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACTH.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Hasil Belajar Matematika.....	9
2. Pendekatan Pembelajaran.....	14
3. Pendekatan Konstruktivisme.....	16
4. Hakekat Siswa Kelas III.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Data dan Subjek Penelitian.....	39

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I.....	53
B. Siklus II.....	73
C. Pembahasan.....	100

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	112
B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA.....	118
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tindakan Guru Dalam Pembelajaran.....	37
Tabel 3.2 Data Siswa.....	40
Tabel 3.3 Klasifikasi Data.....	44
Tabel 3.4 Rambu–rambu Analisis Data Proses Pembelajaran Matematika...	50
Tabel 3.5 Rambu–rambu Analisis Hasil Pembelajaran Matematika.....	52
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Akhir Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siklus I.....	68
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Prestasi Belajar Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siklus I.....	69
Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Akhir Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siklus II.....	89
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Prestasi Belajar Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siklus II.....	90
Tabel 4.5 Rekapitulasi Tindakan Pembelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Kontruktivisme Pada Siklus II.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	28
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Menurut Depdiknas (2008:9) matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Dari pernyataan di atas dapat dikemukakan pembelajaran matematika merupakan suatu mata pelajaran yang mendukung perkembangan teknologi untuk generasi yang akan datang, termasuk siswa SD yang belajar pada saat ini. Matematika menjadi salah satu keterampilan yang diharapkan mampu mengembangkan teknologi pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu mata pelajaran matematika perlu diberikan mulai dari siswa SD.

Di samping itu Depdiknas (2008:9) menjelaskan bahwa, pembelajaran matematika juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah menampilkan solusinya.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas dan efektif apabila proses pembelajaran dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah. Oleh sebab itu, guru harus berupaya untuk menyajikan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka terutama yang berhubungan dengan pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SDN 25 Purus Kec. Padang Barat, guru masih menggunakan strategi konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab . Di samping itu guru sering memberi pekerjaan rumah (PR) dan siswa mengerjakan PR secara bergantian ke papan tulis. Akibatnya siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep matematika yang harus mereka miliki. Padahal tugas guru ialah mengemas suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Di samping itu menurut Depdiknas (2008:135) pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan

mengajukan masalah secara kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika .

Berdasarkan observasi dan wawancara tanggal 11 Januari 2010 dengan guru-guru yang mengajar di sekolah yang di bawah pembinaan penulis mengindikasikan bahwa guru belum bisa mengaitkan konsep matematika sebelumnya dengan konsep matematika yang diajarkan. Kegiatan tersebut lebih dikenal dengan istilah pengaktifan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa yang lebih dikenal dengan istilah skemata.. Akibatnya siswa tidak bisa menghubungkan antar konsep matematika misalnya sebelum belajar konsep perkalian siswa harus menguasai konsep penjumlahan berulang, contoh $3 + 3 + 3 + 3 = 4 \times 3$. Kegiatan ini sebenarnya dapat dimulai dari yang dialami siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagai contoh: Nico mempunyai 3 buah kelereng, dia bermain dengan temannya Findo menang 3 buah, bermain lagi dengan Dio menang lagi 3 buah dan bermain lagi dengan Nando menang lagi 3 buah. Berapa jumlah kelereng Nico sekarang? Dari hasil pengamatan penulis siswa belum mampu memecahkan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan konsep matematika, contoh : pengukuran secara umum yaitu pengukuran standar dan non standar sedangkan pengukuran secara detilnya jengkal, hasta, depa dan sebagainya. Menurut Nurhadi (2002:3) berdasarkan faham konstruktivisme pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak secara tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk

diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Di samping itu, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa mereka untuk berbagi (*sharing*) pengetahuan dengan teman-teman mereka. Kegiatan berbagi pengetahuan dengan orang lain merupakan kegiatan yang bermakna dalam pembelajaran matematika. Dengan kegiatan ini mereka bisa saling menanggapi hasil temuan mereka untuk mendapatkan klarifikasi atau lebih memantapkan pemahaman konsep matematika mereka.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu dapat mengkomunikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupan mereka. Apabila guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya sehingga siswa dapat mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya dalam pembelajaran matematika dengan kehidupan mereka

Dari kondisi di atas juga terlihat kurang mampunya siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan persoalan kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka, akibatnya mereka belum mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti menggunakan jengkal untuk mengukur kalau tidak mempunyai alat ukur baku. Jika keadaan ini dibiarkan terus-menerus, kemungkinan yang lebih buruk mungkin terjadi dengan semakin menurunnya hasil belajar siswa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa bisa mejadi bodoh karena dihindangi rasa takut karena mereka belum yakin bahwa yang

dilakukannya itu sudah benar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu usaha guru dengan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kompetensi dirinya melalui pengalaman belajar yang lebih efektif dengan cara menggunakan pendekatan belajar yang sesuai dengan proses pembelajaran matematika.

Salah satu pendekatan belajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus memberi pengalaman belajar yang lebih efektif pada siswa khususnya dalam pembelajaran Matematika ialah dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme. Menurut Sanjaya (2006:118), "Konstruktivisme merupakan suatu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri".

Dalam konstruktivistik terdapat beberapa elemen belajar, elemen yang dimaksud menurut Zahorik dalam Nurhadi (2002:7), yaitu:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*)
2. Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*) dengan cara menyusun (a) Konsep sementara (hipotesis), (b) Melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu, dan (c) Konsep tersebut direvisi dan dikembangkan,
4. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*Applying Knowledge*)

5. Melakukan refleksi (*Reflecting Knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah suatu cara yang dapat digunakan guru melalui suatu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru siswa berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran yang dilaksanakan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta memberi pengalaman belajar yang lebih efektif terhadap siswa dalam menjalani proses belajarnya, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika mereka..

Dengan pendekatan konstruktivisme, pembelajaran matematika dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar, karena pendekatan ini menghendaki keaktifan siswa dalam menjalani proses belajarnya, sedangkan guru berperan sebagai pemimpin dan fasilitator belajar yang berperan untuk mengarahkan dan mendorong terlaksananya proses pembelajaran dengan efektif dan optimal.

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan di lapangan ada beberapa masalah yang ditemukan di sekolah, khususnya di kelas III. Salah satu cara yang lebih efektif untuk memecahkan masalah pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III dengan Menggunakan Pendekatan**

Konstruktivisme di SDN. 25 Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah dan terbatasnya waktu penelitian, secara umum permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III dengan Pendekatan Konstruktivisme di SDN. 25 Purus Kecamatan Padang Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III dengan Pendekatan Konstruktivisme di SDN. 25 Purus Kecamatan Padang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk siswa, penelitian ini dimaksudkan agar matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada pembelajaran pengukuran.
2. Untuk guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sekaligus menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran

matematika, khususnya pembelajaran pengukuran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

3. Untuk Kepala Sekolah sebagai informasi dan bahan pertimbangan melaksanakan kegiatan KKG yang lebih bermakna dan bermanfaat sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika lebih efektif khususnya pembelajaran pengukuran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di Sekolah Dasar.
4. Dinas Pendidikan, sebagai informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam merealisasikannya dalam bentuk lokakarya tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang dikehendaki dalam ketentuan Undang-Undang Pendidikan Nasional

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pendekatan belajar yang mendekatkan materi yang dipelajari oleh siswa dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar matematika dapat dilaksanakan dengan membuat perencanaan pembelajaran matematika dengan menyiapkan media dan alat peraga sebagai sumber belajar.

Pembelajaran disesuaikan dengan rencana dan pelaksanaan evaluasi proses dan evaluasi akhir. Pembelajaran dilaksanakan dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tahap kegiatan meliputi, membangkitkan skemata, mendengarkan cerita guru dan tanya jawab sesuai dengan topik yang akan dibicarakan pada kegiatan inti. Tahap kegiatan inti meliputi kegiatan kerja kelompok, membimbing siswa cara mengerjakan lembaran pekerjaan siswa, serta merespon secara positif. Tahap kegiatan akhir meliputi kegiatan diskusi kelas tentang topik untuk pemahaman dan penguasaan konsep dengan pendekatan pembelajaran tersebut hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada tahap kegiatan awal dengan membangkitkan skemata, siswa mengalami peningkatan. Pada tahap ini kita lihat motivasi siswa untuk belajar meningkat. Kondisi ini diindikasikan dengan siswa belajar dengan gambar ditambah dengan media langsung. Siswa tidak takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Kondisi ini berpengaruh pada kegiatan inti. Siswa lebih mudah menemukan konsep, karena mereka telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dikaitkan dengan topik yang akan dibicarakan dalam kegiatan inti.
2. Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada tahap kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar matematika tersebut tergambar tidak saja dari nilai yang mereka dapat setelah menjawab pertanyaan guru, juga terlihat pada sikap belajar mereka yang aktif.
3. Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kegiatan akhir terlihat meningkat secara bertahap. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dalam diskusi kelompok dan pengerjaan hitungan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menemukan konsep menghitung keliling luas persegi dan persegi panjang pada matematika. Guru memimpin diskusi kelas yang dimana siswa secara berkelompok menyelesaikan pekerjaannya untuk ditampilkan. Kemudian guru mengatur jalannya diskusi dengan memberikan kesempatan secara

merata kepada seluruh kelompok untuk mengerjakan dan menampilkan hasil diskusinya.

B. Implikasi

Penelitian tindakan yang dilakukan ini merupakan salah satu upaya agar guru dapat memecahkan masalah pembelajaran yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar dan proses pembelajaran setidaknya dapat dijadikan alternatif untuk pertimbangan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada dipaparkan ada beberapa temuan menyangkut pembelajaran tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Implikasi dari temuan ini dalam pembelajaran matematika mencakup: (1) Perencanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran, (3) Penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) di kelas dan merancang strategi pembelajaran matematika, guru dapat memfokuskan pada penggunaan pedidikan dan strategi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan konsep matematika. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran dan merancang evaluasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP-2006) merupakan pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran bagi guru untuk

menyusun tujuan pembelajaran dan merancang kegiatan pembelajaran serta menentukan tema yang cocok dengan pembelajaran itu berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum, guru dapat mengembangkannya menjadi indikator-indikator dalam pembelajaran. Dari indikator itu guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum. Perencanaan kegiatan pembelajaran dapat dirinci berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa dan kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan tahapan dalam penguasaan konsep matematika agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan tujuan.

Rencana kegiatan dalam pembelajaran matematika meliputi kegiatan tanya jawab untuk membangkitkan skemata siswa tentang topik. Adapun rencana kegiatan akhir menyimpulkan pembelajaran, diskusi kelas, dan tes akhir pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan pemantapan penguasaan konsep matematika oleh guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran matematika sesuai dengan rencana pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme berdasarkan tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dalam tahap-tahap tersebut pembelajaran matematika difokuskan pada langkah-langkah konstruktivisme, meningkatkan proses penemuan dan penguasaan konsep matematika.

Pada tahap kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membangkitkan skemata siswa. Pembangkitan skemata siswa akan memudahkan siswa menemukan dan menguasai konsep matematika. Pada kegiatan awal unsur pendekatan konstruktivisme banyak digunakan tanya jawab dan cerita.

Pada kegiatan ini pendekatan konstruktivisme tidak harus dilaksanakan secara berurutan karena unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran tersebut bukan merupakan urutan secara hirarkis. Tahap-tahap pembelajaran tidak harus dimulai dengan konstruktivisme kemudian dilanjutkan dengan menemukan, kemudian bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran mencakup penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilaksanakan dengan mengamati perilaku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses dilakukan pada saat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Penilaian hasil sejalan dengan tahap pembelajaran dan setelah pembelajaran berakhir.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dapat dikemukakan saran dalam peningkatan prestasi belajar matematika sebagai berikut:

1. Agar guru membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen perencanaan yang disesuaikan dengan pendekatan yang

relevan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif dengan mempertimbangkan kompetensi dasar dan kebutuhan siswa.

2. Disarankan kepada guru kelas III dapat membangkitkan skemata siswa terkait dengan tema dan konsep matematika yang akan dibicarakan pada tahap kegiatan inti.
3. Agar guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme dalam penerapan pembelajaran matematika.
4. Agar guru melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah dari pembelajaran konstruktivisme, yang memudahkan guru dalam mencapai peningkatan prestasi belajar.
5. Bagi sekolah agar diberikan motivasi kepada guru-guru untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan sumber dan alat peraga yang menarik dan dekat dengan siswa sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa.
6. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan referensi dan tetap melakukan inovasi dalam pembelajaran serta berusaha memberikan pembelajaran konstruktivisme untuk dikembangkan lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Yogyakarta : Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burns P. C, Betty D, Ross E. P. 1996. *Teaching Reading In Today's Elementary School*. Chicago: Rand Me. Nally Colege Publishing Company
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP
- _____. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2001, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, Dirjen PDM, Direktorat TK dan SD.
- Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Srtategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, JJ. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasri, Salfen, 2002, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Makasar: Yayasan Pendidikan Makasar (YPMA)
- Kemmis, Stephen & Mc Taggart Robin, 1992. *The Action Research Planner*. The deaken University Press, Melbourne
- Max A.Sobel, 2004, *Mengajar Matematika (Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi)*, Jakarta: Erlangga
- Muchtar A.Karim, 2001, *Pendidikan Matematika I*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Konstektual*. Jakarta: Depdiknas